

**TINJAUAN ILMIAH TENTANG PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMINIMALISASI DEKADENSI MORAL DI MTs. HASYIM ASY'ARI
KECAMATAN SUMBERSUKO KABUPATEN LUMAJANG**

IDA NURFADILAH

Pengawas MTs Kementerian Agama Kab Lumajang
e-mail: ida.nurfadilah0471@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Analisis data dengan analisis induktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang dalam hal ini berkaitan dengan: peran pendidikan agama Islam dalam meminimalisasi dekadensi moral di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat disimpulkan, Dekadensi moral siswa MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk kenakalan remaja yang berefek pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang berjalan baik karena guru bidang studi keagamaan dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu menambahkan dasar-dasar keimanan dan menjunjung tinggi *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam meminimalisasi dekadensi moral siswa hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi.

Kata Kunci: Peran Pendidikan Islam, Dekadensi Moral

ABSTRACT

This research includes qualitative descriptive research, which has natural characteristics as a direct data source. Data analysis using inductive analysis. The type of research used is a case study, which in this case relates to: the role of Islamic religious education in minimizing moral decadence in MTs. Hasyim Asy'ari, Sumbersuko District, Lumajang Regency. Based on data analysis carried out using qualitative descriptive methods, it can be concluded, MTs students' moral decadence. Hasyim Asy'ari, Sumbersuko District, Lumajang Regency is evil behavior or delinquency of young people, a symptom of social illness in children and teenagers caused by a form of juvenile delinquency which has the effect of social neglect, so that they develop forms of deviant behavior. Implementation of Islamic religious education at MTs. Hasyim Asy'ari, Sumbersuko District, Lumajang Regency is doing well because the teacher in the field of religious studies in carrying out his duties does not only provide material, but more than that, namely adding the basics of faith and upholding morals in daily life. Islamic religious education plays a very important role in minimizing students' moral decadence. This is in accordance with the results of interviews and observations.

Keywords: Role of Islamic Education, Moral Decadence

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat didambakan oleh siapa saja, baik oleh anak, remaja, maupun orang tua. Demi tercapainya pendidikan yang dicita-citakan diperlukan suatu kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak yang berkecimpung di dalamnya. Dikatakan bahwa, "Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi

Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut”. Dikatakan juga bahwa, “Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan akan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik”. Dikatakan bahwa, “Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik, hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu”. Dikatakan bahwa, “Disiplin merupakan faktor penting pembentuk karakter para murid. Disiplin bukan hanya terbatas soal waktu, namun juga menyangkut perilaku yang lain”. Dikatakan bahwa, “Disiplin adalah belajar dan latihan. Orang yang sukses dalam bidang apapun apalagi dalam seni bela diri dan bisa menjadi yang terbaik atau terhebat, selalu orang yang membebaskan dirinya sendiri dengan disiplin yang lebih keras dari apa saja yang dibebankan oleh orang lain”. Dikatakan bahwa, “Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan”. Dikatakan bahwa, “Disiplin dan kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar

Manusia adalah makhluk “*Homo religius*” yang berarti makhluk beragama mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama. Kemudian menjadikan kebenaran agama sesuai rujukan / referensi sikap dan perilakunya yang bersumber pada Al Qur’an dan Hadits. Oleh karena itu kita sebagai umat beragama wajib mempelajari, menelaah nilai-nilai kebenaran dari Al Qur’an dan Hadits.

Kita ketahui bersama alangkah pentingnya pendidikan agama Islam. Maka di setiap sekolah pasti diajarkan pelajaran agama, mulai dari jenjang pra sekolah sampai pada perguruan tinggi, yang hal tersebut merupakan salah satu bentuk pendidikan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi anak didik. Aspek rohaniah dan jasmaniah yang harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitika akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir. Karena tidak ada satupun makhluk ciptaan tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui suatu proses.

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik pada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh John Dewey bahwa “*Education is the Process Without End*”. Bahwa pendidikan itu adalah suatu proses tanpa akhir. Begitu pula dalam pendidikan Islam berlangsung selama hidup. Pendidikan Islam tidak mengenal batasan waktu yang mana hal ini harus ditempuh oleh umat manusia untuk mencapai derajat Insan Kamil.

Memang sangat menarik sekali ketika berbicara tentang pendidikan yang hal tersebut merupakan sesuatu yang saling kompleks dalam memberikan kemajuan dalam suatu Negara yang utamanya kemajuan dalam bidang Ilmu pengetahuan baik pendidikan formal maupun non formal. Di dalam pendidikan formal yang notabenehnya masih dalam lingkup MTs., Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat esensial dalam membentuk kepribadian siswa

Hal tersebut terkait bahwa pada masa kanak-kanak, pembentukan kepribadian adalah melalui pembiasaan, yang mana anak masih rendah dalam kemampuan intelegensinya sehingga belum dapat membedakan nilai yang baik dan buruk. Setelah menginjak dewasa kemampuan berfikir anak semakin tinggi dan sudah mulai mengerti tentang larangan atau anjuran dan saat-saat ini anak sudah bisa memasuki sekolah dasar dan lanjutan pembentukan kepribadian pada periode ini berlangsung lebih sulit jika dibandingkan pada masa sebelum sekolah, sehingga

pengalamannya semakin banyak. Implikasinya pengaruh yang diterima dari luar (positif atau negative) semakin mewarnai kepribadian yang dibina orang tuanya di rumah.

Dalam hal ini orang tua biasa memonopoli untuk menempa kepribadian anaknya mulai berkurang, karena sebagian beralih kepada guru di sekolah. Dan dalam beberapa situasi dan kondisi tertentu ternyata peranan guru lebih dominan (menonjol) dalam pembentukan kepribadian anak, apa yang dikatakan guru lebih diyakini dari pada orang tuanya. Adanya dominasi orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang belum sekolah dapat dimengerti Karena pengaruh terhadap diri anak masih sangat terbatas, sehingga apa yang dikatakan orang tua belum mendapat perubahan.

Melihat pada fenomena permasalahan di atas maka disinilah Pendidikan Agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan sebuah kepribadian anak yang baik hal ini menurut para ahli psikologi mencakup tiga ranah/aspek yaitu:

1. Aspek kognitif yang berfungsi untuk menggerakkan dan mengendalikan tingkah laku
2. Aspek afektif berhubungan dengan perasaan atau emosi
3. Aspek psikomotorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia

Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat yang sesuai dengan pengertian manusia itu sendiri adalah manusia yang berkehendak,berfikir dan berbuat, sehingga merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan supaya tujuan itu tercapai, maka semua aspek kepribadian harus mengalami diferensiasi dan secara totalitas dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Dekadensi moral remaja saat ini banyak yang berasumsi bahwa penyebab utamanya adalah gagalnya pendidikan agama di sekolah-sekolah. Hal ini juga mengindikasikan jika guru agama dianggap gagal dan tidak mempunyai peranan dalam menanggulangi kenakalan remaja, padahal tidak seharusnya guru agama saja yang disalahkan, karena keberhasilan pendidikan agama khususnya agama Islam juga dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu contoh-contoh perilaku yang ada dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan teman-teman sepergaulan. Jadi berhasil tidaknya pendidikan, khususnya agama tidak hanya tergantung pada guru agama, tapi juga pada orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat. Gejala dekadensi moral dan kemerosotan moral dikalangan anak-anak maupun remaja diantaranya disebabkan karena dangkalnya pengetahuan agama dan perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi dari globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek yang mengakibatkan perubahan pada nilai moral dan budaya. Perubahan itu antara lain pada moral, etika, kaidah, pendidikan dan pergaulan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa lembaga pendidikan MTs. Hasyim Asy'ari Sumbersuko, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan mempunyai fungsi untuk mencerdaskan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas peran guru agama Islam sangat diperlukan dalam upaya membentuk siswa yang berakhlakul karimah, sehingga mereka memiliki pribadi muslim. Sejak awal Islam sangat menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw :

انما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه مسلم)

Artinya : “*Sesungguhnya aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak*”

Demikianlah betapa pentingnya arti peranan pendidikan Agama dalam upaya pembentukan kepribadian yang baik, sehingga kalau dari kecil sudah tertanam dan terpujuk

dengan baik maka kepribadian, moralitas dan tingkah laku sehari-hari dapat terisolir dan direalisasikan dengan baik dan Islami.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21:

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari qiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al Ahzab: 21).

Sesuai dengan hadist Nabi dan Firman Allah di atas yang dikaitkan dengan kondisi peran guru agama Islam untuk membentuk pribadi muslim pada siswa-siswi MTs. Sunan Ampel Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Apakah kondisi yang terjadi sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, perbuatan mulia dan tingkah laku kepada sesama teman, orang tua serta guru sudah berjalan secara maksimal. Realita yang terjadi bahwa sebagian besar dari usia belajar adalah mereka yang belajar pada sekolah-sekolah umum termasuk di dalamnya adalah MTs. baik swasta maupun negeri. Oleh karena itu kualitas pendidikan agama Islam di MTs. perlu ditingkatkan. Agar pengetahuan tentang agama bisa seimbang dengan pengetahuan umum. Terlebih pada pendidikan akhlaq sehingga menghasilkan pribadi-pribadi muslim yang sempurna.

Namun berdasarkan pengamatan dari peneliti lakukan banyak terdapat banyak siswa siswi di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang yang kurang disiplin dalam melakukan ibadah di rumah.

Barangkat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan study kasus mengenai minimnya disiplin beribadah dan perilaku menyimpang yang dimiliki siswa siswi MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dengan judul : “Tinjauan Ilmiah Tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisasi dekadensi moral di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode deskriptif kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, di samping hasil proses lebih penting. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif. jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dan merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu. Yang dalam hal ini berkaitan dengan: peran dan kontribusi pendidikan agama dalam mengatasi delinkuensi dan penyimpangan remaja Siswa MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Lokasi di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

Sumber penelitian *Person* (orang) yaitu sumber, melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak dan Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu *paper* atau dokumen dan foto yang berkaitan dengan penerapan nilai kedisiplinan di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan

Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Hasil

A. Dekadensi Moral Siswa MTs. Hasyim asy'ari kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

Dekadensi moral adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk kenakalan remaja yang berefek pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Hasil wawancara dan observasi di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang didapatkan bahwa siswa dikategorikan dalam dekadensi moral antara lain: siswa merokok, siswa tidak mengikuti peringatan hari besar keagamaan, siswa meminta uang secara paksa kepada teman, siswa terlambat datang ke sekolah, siswa tidak membawa buku ke sekolah, siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, siswa keluar kelas pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa beralasan sakit untuk pulang, siswa membantah bila dinasehati guru, siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, siswa tidak mengikuti upacara bendera di sekolah, siswa membolos sekolah, siswa melompat pagar sekolah, siswa terlibat perkelahian, siswa merokok di lingkungan sekolah, siswa berbicara kotor Atau tidak senonoh, siswa mencoret dinding sekolah, siswa perpacaran di lingkungan sekolah.

Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Sekarang banyak remaja yang sudah mengenal rokok, minum-minuman keras, narkoba, freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya seperti judi, pencurian dan lain-lain. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, anda dapat melihat bagaimana brutalnya remaja jaman sekarang.

Hal ini semua bisa terjadi karena adanya faktor-faktor kenakalan remaja berikut ini :

1. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Seorang remaja yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tua akan melakukan tindakan yang cenderung menyimpang. Karena mereka beranggapan bahwa mereka tidak dianggap oleh orang tuanya sendiri sehingga melakukan tindakan itu karena mereka ingin diperhatikan oleh orang tua walau dengan cara yang cenderung menyimpang.
2. Kurang adanya pengawasan dari orang tua. Akibat kurang pengawasan dari orang tua, remaja akan cenderung bertingkah liar karena orang tuanya saja tidak memberikan pengawasan terhadap anaknya sendiri.
3. Menanggapi kemajuan iptek dengan cara negatif. Remaja menanggapi kemajuan iptek dengan cara yang salah seperti menggunakan internet untuk melihat gambar atau video porno.
4. Kurangnya pendidikan dan dasar-dasar agama yang juga kurang. Kurangnya dasar agama mengakibatkan remaja tidak tahu mengenai dosa dan akibat dari tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukannya.
5. Pengaruh dari teman dan lingkungan. Tak jarang para remaja melakukan tindakan menyimpang dikarenakan terpengaruh oleh teman dan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.
6. Tidak ada tempat untuk menyalurkan hobi. Karena tidak ada tempat untuk menyalurkan hobi, tak jarang para remaja melakukan tindakan yang menyimpang karena dia tidak tahu bagaimana cara untuk menyalurkan hobinya tersebut.

Banyaknya masalah yang dipendam dan tidak mampu untuk mengatasinya. Banyaknya masalah yang dipendam dapat merugikan remaja itu sendiri. Mempunyai banyak masalah akan

menyebabkan remaja itu stres dan bahkan tak jarang menggunakan narkoba untuk menghilangkan masalah tersebut.

Sebelum semakin parah fenomena kenakalan remaja saat ini, lebih baik mencegahnya sebelum terlambat. Dan berikut ada beberapa cara untuk setidaknya mencegah berlanjutnya fenomena kenakalan remaja ini :

1. Perlu adanya kasih sayang serta perhatian yang lebih dari orang tua. Dengan adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, maka remaja akan beranggapan bahwa ternyata mereka masih dibutuhkan oleh orang tua mereka sendiri.
2. Adanya pengawasan dari orang tua tapi tidak terlalu dikekang. Boleh saja orang tua membiarkan anaknya melakukan apa saja yang masih wajarnya. Apabila orang tua menganggap tindakan anaknya sudah melebihi batas wajar, orang tua perlu mengingatkan dia dampak dan akibat yang harus ditanggungnya.
3. Penggunaan teknologi yang benar. Penggunaan internet yang benar, akan membawa pengaruh positif bagi remaja.
4. Perlu adanya dukungan terhadap hobi yang diinginkan remaja. Asal hobi itu bermanfaat dan tidak berpengaruh negatif.
5. Perlu adanya pendidikan tentang agama sejak dini. Pendidikan dan dasar agama yang kuat merupakan salah satu bentuk dari pencegahan dari kenakalan remaja. Dengan mengenal agama, remaja tidak akan berbuat menyimpang karena remaja itu tahu apa yang akan dilakukan tersebut merupakan dosa bagi dirinya.
6. Jadikan orang tua sebagai teman curhat yang baik. Orang tua harus menjadi tempat curhat yang nyaman bagi anaknya, sehingga orang tua dapat membimbing anaknya ketika ia sedang mengalami masalah.

B. Bentuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Hasyim Asy'ari kecamatan subemrsuko Kabupaten Lumajang

MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dilaksanakan 2 jam setiap minggu.

Dari sini penulis akan menyajikan data-data yang bersifat umum kualitatif. Data tersebut merupakan hasil wawancara dengan guru PAI dan juga hasil Observasi di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar PAI meliputi tahap perencanaan dalam menyusun program tahunan, program semester, dan satuan pelajaran. Pada tahap menyusun satuan pelajaran kegiatan guru seperti : merumuskan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, metode alat dan evaluasi. Hal tersebut berguna bagi pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pengajaran sesuai program yang ada. Program-program tersebut dikembangkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien guru akan mengatur pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara sistematis. Adapun untuk pelexsananannya dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Menetapkan Tujuan

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal, guru PAI memberikan rumusan/menyebutkan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Adapun tujuan dalam standart kompetensi PAI adalah siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan dengan baik dan benar, mempelajarinya, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sehingga menjadi petunjuk pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan tersebut dikembangkan ke dalam 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek Kognitif, yang menekankan pada penyampaian ilmu Al- Qur'an . Pada aspek ini siswa diarahkan pada kemampuan intelektualnya.
 - b. Aspek afektif, yaitu proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama islam (PAI). Proses ini dilakukan dengan berkelanjutan baik di kelas maupun di luar kelas.
 - c. Aspek psikomotorik, lebih menekankan kemampuan siswa untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri. Sehingga dapat menggerakkan siswa untuk membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sendiri.
2. Materi dan Kegiatan Belajar Mengajar.

Bahan pelajaran/materi adalah isi yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menggunakan pedoman yaitu buku pegangan guru dari Departemen Agama dan LKS. LKS ini wajib bagi siswa di Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko. Kabupaten Lumajang.

Disamping materi pelajaran, unsur lain yang perlu dikembangkan pula dalam rangka mencapai tujuan intruksional adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang pelaksanaannya mengacu pada materi, jika materi terfokus pada kegiatan ceramah, maka guru lebih berperan aktif, lebih sering guru Pendidikan Agama islam (PAI) MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dalam menyampaikan materi memberi contoh membaca Al-Qur'an dan anak-anak akan menirukan karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca.

3. Metode Pengajaran

Metode merupakan strategi-strategi yang digunakan guru untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini guru harus memu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan bahan. Sehingga pada akhirnya tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari berbagai metode yang ada guru Pendidikan Agama islam (PAI) MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, praktek membaca dan pemberian tugas dalam hal ini guru Pendidikan Agama islam (PAI) serng memberi tugas dengan menghafal ayat/hadit yang telah disampaikan.

4. Media dan Alat Pengajaran

Media merupakan sarana untuk menyalurkan pesan, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan mudah, sedangkan alat pengajaran ialah alat bantu yang berfungsi untuk mempermudah bahan pengajaran dapat dipahami siswa. Antara media dan alat mempunyai kesamaan yaitu alat bantu, tetapi dalam prakteknya media dapat menyalurkan pesan seperti buku, televisi, OHP, Vidio dll. Sedangkan alat pengajaran tidak dapat menyalurkan pesan seperti kapur tulis, papan tulis, bangun-bangun dan sebagainya.

Disamping memudahkan siswa dalam menerima pelajaran, media dan alat berguna untuk memperbesar minat siswa, menambah siswa berfikir kreatif, juga untuk mempertinggi mutu hasil belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, guru masih kurang menggunakan media dan alat pengajaran. Meskipun media dan alat pengajaran sudah tersedia walaupun belum pada taraf memadai. Hal ini disebabkan asumsi guru PAI yang menyatakan bahwa tugas pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) cukup dengan ceramah dan pemberian tugas.

5. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pengajaran, baik itu keberhasilan guru sebagai pengajar ataupun siswa dalam menerima materi. Jadi fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran bermanfaat ganda yaitu bagi siswa dan guru.

Evaluasi di Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dilaksanakan dalam 2 tahap oleh guru Pendidikan Agama islam (PAI). Pertama tahap jangka pendek yakni penilaian yang dilaksanakan guru pada akhir proses belajar mengajar atau setelah selesai satu pokok bahasan, evaluasi ini disebut evaluasi formatif. Tujuan utama dari penilaian ini bukan menentukan hasil belajar yang dicapai tetapi ditekankan kepada perbaikan proses belajar mengajar. Evaluasi kedua adalah tahap jangka panjang, yakni evaluasi dilaksanakan setelah proses belajar mengajar berlangsung beberapa kali atau setelah menempuh periode tertentu. Evaluasi ini disebut evaluasi sumatif. Evaluasi ini digunakan untuk menetapkan keberhasilan siswa dalam menguasai tujuan intruksional atau tujuan kurikuler, selain dua tahap evaluasi tersebut guru PAI di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang juga mengadakan program remedial (perbaikan) kepada siswa, apabila siswa masih belum mencapai standart kemampuan minimal. Adapun nilai standart yang harus dicapai siswa pada pelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) adalah 7,5

Kendala pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang .

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama islam (PAI) banyak terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi guru yaitu:

1. Kurikulum

Pada pelaksanaan kurikulum guru menghadapi hambatan pada alokasi waktu, yaitu 2 jam setiap minggu. Sedangkan target yang ada harus bisa memahami, meyakini, dan mengamalkan isi kandungan ajaran agama Islam dan serta bergairah untuk membaca Al-qur'an secara fasih dan benar

2. Materi

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi minat, bakat, tingkat kecerdasan karakteristik ataupun latar belakang orang tua. Hambatan pada penguasaan materi lebih besar berasal dari faktor minat belajar siswa yang sangat kurang dan kurangnya perhatian orang tua pada pendidikan anak.

3. Fasilitas

Fasilitas di MA Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sudah mencukupi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama islam (PAI), tetapi untuk menanamkan minat baca terhadap siswa kurang ada fasilitas yang dapat melayani siswa secara individu.

Upaya guru untuk mengatasi kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan pembelajaran tersebut adalah :

1. Kurikulum

Minimnya alokasi waktu disiasati dengan memberikan tugas kepada siswa dan juga memberikan jam tambahan pelajaran bagi siswa kelas III, karena target guru Pendidikan Agama islam (PAI) MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang adalah siswa bisa menguasai baca tulis Al-Qur'an setelah lulus nanti dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi

Mengenai Pengelolaan materi terutama pada baca Al-Qur'an upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama islam (PAI) antara lain:

- 1) Memberikan materi tersendiri bagi anak yang belum bisa baca tulis Alqur'an dengan menggunakan metode privat
 - 2) Membaca Al-qur'an setiap hari selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
 - 3) Memperbanyak praktek membaca Al-Qur'an sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. fasilitas

Agar fasilitas yang ada dapat melayani siswa secara individu, maka siswa diwajibkan mempunyai LKS dan Al-Qur'an. Selain itu guru juga berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan media yang telah ada di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan observasi di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah termasuk efektif, efektif yang dimaksud belum dapat dikategorikan sempurna, yang mana masih memerlukan peningkatan dalam pengelolaannya. Pengelolaan tersebut meliputi pengelolaan sebelum pengajaran ataupun saat terlaksananya pengajaran. Pada tahap sebelum pengajaran hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek seperti tujuan, metode yang digunakan media dan alat, materi yang diperlukan saat evaluasi sebagai umpan balik (*feedback*). Kemudian pada tahap pelaksanaan guru sebaiknya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan perkembangan siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses pembelajaran PAI di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang disini penulis menganalisa dari masing-masing kegiatan.

Mengenai tujuan, dengan tindakan guru menyebutkan tujuan pembelajaran, ini memberikan kejelasan bagi siswa untuk lebih meningkatkan belajarnya. Di samping itu bagi guru perumusan tujuan ini dapat dijadikan pedoman dalam penyampaian materi, sehingga hasil yang di capai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Kemudian, mengenai materi yang diberikan sudah dapat memenuhi kurikulum yang digunakan. Namun pada perkembangannya masih memerlukan peningkatan lagi. Peningkatan tersebut menurut pendapat penulis dapat dikembangkan dengan kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya memberikan materi yang tidak monoton dari buku saja, tetapi perlu diperluas lagi dengan menyajikan materi pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai dengan fenomena yang ada.

Adapun metode yang digunakan guru sudah dianggap cukup untuk terlaksananya pengajaran. Namun masih perlu adanya peningkatan lagi untuk lebih memberikan motivasi pada siswa dalam belajar.

Penggunaan media dan alat masih kurang mendapatkan perhatian, hal ini disebabkan guru sudah merasa cukup dengan menggunakan alat yang sederhana, sedangkan fasilitas yang tersedia sudah cukup meskipun belum memadai.

Evaluasi yang dilaksanakan sudah mencukupi untuk menilai keberhasilan siswa dan juga keberhasilan guru sendiri dalam melakukan kegiatannya.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang terlaksana sesuai program dan sudah termasuk kriteria efektif, tetapi masih ada juga kendala-kendala yang dihadapi walaupun itu hanya sebagian kecil. Dari hasil pengamatan hambatan-hambatan tersebut antara lain kurikulum, materi dan fasilitas yang mana ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang penting untuk mencaai keberhasilan pembelajaran.

Pada kurikulum guru mengalami hambatan pada alokasi waktu yang minim. Pada aspek materi guru mengalami hambatan pada masih adanya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar, sehingga mempengaruhi materi yang diberikan pada

siswa. Sedangkan pada aspek fasilitas adalah kurangnya fasilitas yang ada di sekolah terutama pada media pembelajaran PAI.

Berdasarkan cara yang digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi menunjukkan keinginan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Babarapa cara yang dapat ditempuh guru antara lain dengan memberikan tugas tambahan untuk mengatasi minimnya waktu, sedangkan untuk siswa yang mengalami keterbelakangan prestasi baca tulis Al-Qur'an diadakan kegiatan khusus baca tulis Al-Qur'an setelah pulang sekolah.

Selain mengatasi kendala yang ada tersebut guru juga berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

C. Peran Pendidikan Agama Terhadap Dekadensi Moral di MTs. Hasyim Asy'ari Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

Sesuai dengan judul diatas, untuk mengetahui peran pendidikan agama Islam terhadap dekadensi moral siswa di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang, maka dalam menggumpulkan data di penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam hasilnya sebagai berikut:

MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang adalah sebagai lembaga pendidikan formal menyiapkan siswa-siswi yang berkualitas dan mumpuni dalam bidang pendidikan agama Islam. Dalam melaksanakan tugasnya, para guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja atau menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan dasar Islam yang baik terhadap anak demi terbentuknya akhlaq siswa untuk mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Agama Islam dan dalam kehidupan sehari-hari, yang hal ini sesuai dengan visi misi dari MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang yang juga menerapkan pelajaran sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), tidak hanya menuntun siswa dari ranah kognitif saja, tetapi psikomotor dan afektif adalah merupakan ranah yang sangat penting untuk diperhatikan, maka disini guru MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang selalu berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membuat Rencana Pembelajaran (RP), selalu menyeimbangkan antara penggunaan metode dan materi serta penguasaan terhadap materi pelajaran

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan pengetahuan agama Islam, maka di sekolah mengadakan beberapa kegiatan ekstra kurikuler di luar jam pelajaran. Misalnya dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an, praktek sholat berjama'ah, mengadakan pondok ramadlon dan lain-lain. Hal ini semua dimaksudkan agar anak semakin bisa mendalami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dapat dijalankan sebagai alat kontrol untuk membendung dekadensi moral.

Sesuai dengan teori bahwa kepribadian anak merupakan sesuatu yang unik karena berbagai faktor yaitu faktor hereditas, faktor individu dan faktor lingkungan, tentunya pribadi anak yang bervariasi yang mempunyai ciri khas tertentu yang menjadi pembeda antara satu dengan lainnya.

Maka tak heran jika di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang ditemui pribadi anak yang beragama, yang hal ini juga disebabkan karena pengaruh histori anak yang berbeda-beda, utamanya adalah perbedaan peran dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya, sehingga mencerminkan sikap dan perilaku anak dalam kesehariannya mulai nampak dan terkadang terbawa waktu pergaulan di sekolah.

Karena masih minimnya pengetahuan agama yang dimiliki oleh orang tua maka utamanya para guru bidang studi keagamaan berusaha seoptimal mungkin dalam menanamkan nilai-nilai dasar keagamaan pada anak, yang *berakhlakul karimah*, untuk mencapai visi

tersebut para guru bidang studi keagamaan memberikan pembinaan-pembinaan keagamaan pada anak didik dengan aplikasi pendidikan agama Islam yang bersifat continue dan rutinitas, misalnya anak didik dilatih melakukan pembiasaan mengaji juz'amma, sholat jama'ah dhuhur dengan harapan akan terbentuk sebuah kepribadian yang baik dan utuh.

Usaha guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan cara meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan guru agama Islam dalam menjalankan tugasnya, sering memberikan tugas dengan adanya guru memberikan tugas maka siswa mempunyai motivasi untuk rajin belajar, berusaha agar penyampaian materi yang dilakukan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, memberikan pelajaran tambahan tentang sholat dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang terhadap pembentukan kepribadian anak tersebut dikategorikan berhasil.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, bahwa pendidikan agama Islam di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajangsangat berperan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor penunjang yang ada di MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, baik dalam hal program pendidikan, kualitas guru maupun perhatian guru, khususnya guru bidang studi agama Islam yang diberikan kepada siswa serta pemahaman *akhlakul karimah*

Adapun dari wawancara dapat diperoleh hasil sebagai berikut bahwasanya pendidikan agama Islam dapat mengendalikan perbuatan jelek mempunyai pengaruh besar terhadap pribadinya. Sikap terhadap orang tua dan guru, yaitu menaati dan mengormati, ini menunjukkan bahwa peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah* sudah tertanam pada pribadi siswa

Siswa siswi MTs. Hasyim Asy'ari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dalam melaksanakan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari masuk dalam katagori aktif, ini berarti bahwa pendidikan agama di sekolah tersebut mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian siswa

Untuk menambahkan pengetahuan agama Islam para siswa belajar di madrasah dininyah terdekat. Hal ini berarti mereka ingin terus maju dalam pengetahuan agama dan hal ini juga sangat menunjang pendidikan agama di sekolah. Dengan belajar ilmu pengetahuan agama Islam di luar sekolah ini akan menambah dan membantu kesadaran pribadi siswa dalam menghayati dan menjiwai serta mengamalkan ajaran agama Islam yang dipelajarinya.

Jadi dari beberapa hal tersebut di atas bahwa pendidikan agama Islam merupakan pondasi bagi terbentuknya kepribadian siswa dalam tata kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat kuat terhadap dekadensi moral siswa.

KESIMPULAN

Dekadensi moral siswa MTs. Sunan Ampel Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk kenakalan remaja yang berefek pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang

Pelaksanaan Pendidikan agama Islam di MTs. Sunan Ampel Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang berjalan baik karena guru bidang studi keagamaan dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi lebih dari itu yaitu menambahkan dasar-dasar keimanan dan menjunjung tinggi *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan yaitu tentang peranan pendidikan Agama dalam meminimalisasi dekadensi moral di MTs. Sunan Ampel Kecamatan

Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Senduro Kabupaten Lumajang, bahwa pendidikan Agama sangat berperan dalam meminimalisasi dekadensi moral siswa hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi. Dari penelitian ini bisa di simpulkan bahwa pendidikan Agama sangat berperan terhadap dekadensi moral siswa MTs. Sunan Ampel Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Kesimpulan tidak sekedar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Ia dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga ada kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek aplikasi penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Al- Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Sumah, Sekolah Dan Masyarakat*,(terj) shihabuddin : Gema Insani Press, 1995.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983.
- Al-Attas, Syed Muhamad Naguib, *Islam dan Sekularisme*, terj. Karsidjo, (Jakarta: Pustaka, 1991)
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. (Jakarta:Ciputat Pers 2002)
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Kalimasahada, 1996.
- As' adi, Basuki & Ulum, M. Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Darajad Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2000)
- Djamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya Mekar, 2004).
- Fauzi, Ahmad *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hamdani Islam dan Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001)
- HR Tirmidzi, dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu diriwayatkan juga oleh Ahmad. Disahihkan Al Bani dalam Ash Shahihah No.284 dan 751
- <http://prayudi.wordpress.com/2007/05/15/proses-pembelajaran,29/04/2013>
- (<http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/tujuan-pendidikan-,29/04/2013>)
- Irmin, Soejitno & Rochim, Abdul. *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru*. Seyma Media, 2006.
- Kushadiyanto, *Psikologi Bela Diri* (<http://duel.melsa.net.id/05psiko.html>) di akses Jam 11:16, 11-12-2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2000.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al maarif, 1974.
- Miles, Mattew B. & Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Nawawi, H. M. Hadari. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Poerwadarminto, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN Balai Pustaka,1984.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rochmah, Elfi Yuliani. *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2005.
- Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009.
- Copyright (c) 2023 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 3 No. 4 Desember 2023
E-ISSN : 2807-8659
P-ISSN : 2807-8829



Usman Basyaruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers 2020)

Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. *Teori Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.